

UPAYA MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH MAHASISWA DENGAN KEGIATAN MASA STUDI AKHLAKUL KARIMAH (MASTAKA) DI UNIVERSITAS AISYAH PRINGSEWU

Amir Syaifurrohman¹, Fina Aulika Lestari², Alfina³, Rendy Yudha Pratama⁴,
Salman Alfarisi Salimu⁵
Universitas Aisyah Pringsewu
Email: syaifurrohman1471@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan akhlakul karimah mahasiswa melalui kegiatan Masa Studi Akhlakul Karimah (MASTAKA) di Universitas Aisyah Pringsewu. Akhlakul karimah adalah nilai-nilai moral dan etika yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan MASTAKA, mahasiswa diberikan berbagai bentuk pelatihan dan bimbingan yang bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan berbudi pekerti luhur. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan MASTAKA memiliki dampak positif dalam membentuk dan meningkatkan akhlakul karimah mahasiswa. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya akhlak yang baik, tetapi juga memberikan mereka bekal praktis untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, MASTAKA dapat menjadi model kegiatan pembinaan karakter yang efektif di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Akhlakul Karimah, Mahasiswa, Pembinaan Karakter, MASTAKA.

Abstract

This Community Service Activity (PKM) aims to improve students' morals through the Akhlakul Karimah Study Period (MASTAKA) activities at Aisyah Pringsewu University. Akhlakul karimah are moral and ethical values that every individual should have in living their daily lives. Through MASTAKA activities, students are given various forms of training and guidance aimed at forming good character and noble character. The research method used is a qualitative approach with observation, interviews and documentation as data collection techniques. The research results show that MASTAKA activities have a positive impact in forming and improving students' morals. This activity not only increases students' awareness of the importance of good morals, but also provides them with practical skills to apply them in everyday life. In this way, MASTAKA can become a model for effective character development activities in the tertiary environment.

Keywords: Morals, Students, Character Development, MASTAKA.

Copyright © 2024 Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat All rights reserved is Licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0)

1. PENDAHULUAN

Akhlakul Karimah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang dengannya membuahkan prilaku yang mulia. Akhlakul Karimah tidak hanya mengatur hubungan antar sesama manusia, akan tetapi juga mengatur hubungan dengan antar manusia dengan Tuhan bahkan dengan alam semesta. (Yunahar Ilyas, 2018).

Sebagai seorang muslim memiliki akhlakul karimah adalah suatu keharusan, karena misi utama Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurirah r.a Rasulullah SAW bersabda:

الْأَخْلَاقُ صَالِحٌ لِأَتَمِّهِ إِيمَانُهُنَّ

Artinya; "Sesungguhnya aku hanya diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia" (HR Ahmad)

Akhlak mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, diantaranya; akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap Rasulullah, akhlak terhadap pribadi, akhlak terhadap sesama manusia, dan akhlak terhadap alam semesta. Sementara itu sumber akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Maka hal yang harus di kuasai adalah ilmu tentang tata cara beribadah kepada Allah dan pergaulan antar sesama manusia. Untuk mewujudkan nilai-nilai

akhlak dibutuhkan suatu usaha yang sungguh-sungguh dan konsisten dengan cara melatih diri dengan pembiasaan-pembiasaan terhadap ajaran Islam.

Universitas Aisyah Pringsewu merupakan kampus yang mempunyai visi dan misi membentuk insan akademik yang berlandaskan nilai-nilai akhlakul karimah. Untuk mendukung tercapainya visi misi tersebut perlu diadakan suatu kegiatan khusus. MASTAKA (Masa Studi Akhlakul Karimah) adalah suatu kegiatan dalam upaya meningkatkan pengetahuan mahasiswa dan implementasi dari mata kuliah akhlakul karimah. Upaya ini dilakukan pada mahasiswa baru Universitas Aisyah Pringsewu tahun akademik 2023/2024. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan tentang akhlakul karimah dan pentingnya penerapan akhlakul karimah pada mahasiswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penelitian pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Universitas Aisyah Pringsewu dalam bentuk penyuluhan dan bimbingan peningkatan pengetahuan tentang tata cara beribadah terhadap Allah dan pergaulan terhadap sesama manusia. Adapun waktu pelaksanaan satu minggu sekali dari tanggal 07 Oktober 2023 sampai 23 Desember 2023. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa baru Universitas Aisyah Pringsewu tahun ajaran 2023/2024. Tahapan kegiatan diawali dengan pembagian kelompok dari setiap masing-masing prodi kemudian dilanjutkan dengan mentoring Masa Studi Akhlakul Karimah yang selanjutnya dipraktikkan oleh masing-masing mahasiswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Masa Studi Akhlakul Karimah (MASTAKA) di Universitas Aisyah Pringsewu telah dirancang secara sistematis untuk meningkatkan akhlakul karimah mahasiswa melalui berbagai pertemuan yang berfokus pada aspek-aspek penting dalam kehidupan sehari-hari. Setiap pertemuan memiliki tema khusus yang dikemas untuk memberikan pengetahuan teoritis serta praktik yang relevan.

Pada pertemuan pertama, mahasiswa diajarkan tentang wudhu, yang merupakan salah satu rukun dalam ibadah sholat. Wudhu tidak hanya penting dalam konteks spiritual tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kebersihan dan kesucian diri. Pertemuan ini dilengkapi dengan praktik langsung sehingga mahasiswa dapat memahami langkah-langkah wudhu dengan benar. Selanjutnya, pertemuan kedua membahas tentang tayamum sebagai alternatif wudhu ketika air tidak tersedia. Mahasiswa diajak untuk memahami kondisi-kondisi yang memperbolehkan tayamum dan cara melakukannya, yang menekankan fleksibilitas dalam menjalankan ibadah dengan tetap menjaga kebersihan dan kesucian.



Gambar 1. Praktik Wudhu

Pertemuan ketiga dan keempat fokus pada sholat, dimulai dengan sholat fardhu yang merupakan kewajiban setiap muslim. Sholat wajib dalam sehari dilaksanakan sebanyak lima waktu yaitu subuh, dhuhur, Asar, Magrib dan Isya'. Sholat harus dikerjakan sesuai dengan ketentuan yang di syari'atkan, yaitu mencontoh praktik sholat Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana yang disabdakan Nabi SAW:

أَرَى الْبُخَارِيَّ رَوَاهُ، «أَصَلِّيَ رَأَيْتُمُونِي كَمَا صَلَّوْا» : وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ قَالَ : قَالَ عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ الْخُوَيْرِثُ بْنُ مَالِكٍ عَنْ
"Shalatlah kamu sebagaimana kamu melihat aku mengerjakan shalat." (HR Bukhari)

Kemudian dilanjutkan dengan sholat jenazah yang mengajarkan kepedulian terhadap sesama umat muslim yang telah meninggal. Dalam kedua pertemuan ini, mahasiswa tidak hanya belajar tentang tata cara pelaksanaan sholat tetapi juga esensi dari ibadah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Praktik Shalat

Pertemuan kelima membahas mandi janabat, yang mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan diri setelah melakukan aktivitas tertentu yang mewajibkan mandi besar. Pertama karena keluar mani baik ketika dalam keadaan tidur atau bangun. Kedua ketika bersetubuh sekalipun belum keluar mani. Perintah mandi junub disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi:

فَاطْهَرُوا جُنُبًا كُنْتُمْ وَإِنْ

"Dan jika kamu junub maka mandilah ..." (QS. Al Maidah: 6)

Pertemuan keenam dan ketujuh difokuskan pada hafalan doa-doa penting, yaitu doa dzikir pagi dan petang serta doa sehari-hari. Hafalan doa-doa ini bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai spiritual dalam kehidupan mahasiswa, sehingga mereka terbiasa memulai dan mengakhiri hari dengan dzikir serta mengingat Allah dalam setiap aktivitas harian.

Adab berkomunikasi dan adab berpakaian menjadi tema pada pertemuan kedelapan dan kesembilan. Mahasiswa diajarkan tentang pentingnya menjaga komunikasi yang baik, berbicara dengan sopan dan santun, serta memahami etika dalam berpakaian yang sesuai dengan ajaran agama dan norma masyarakat. Tata cara berpakaian dalam Islam sebenarnya sudah disebut dalam Al- Quran surat Al-A"raf ayat 26 yang berbunyi:

وَنَذَكَّرُ لَهُمُ اللَّهُ آيَاتٍ مِنْ ذَلِكَ ۖ خَيْرٌ ذَلِكَ اتَّقَوْنِي وَلِبَاسٌ ۖ وَرَبِّسْنَا سَوَاءَكُمْ يُورِي لِبَاسًا عَلَيْكُمْ أَنْزَلْنَا قَدْ ءَادَمَ بَيْنِي

"Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat."

Pertemuan terakhir, pertemuan kesepuluh, membahas adab pergaulan dengan lawan jenis, yang sangat relevan bagi mahasiswa dalam lingkungan kampus. Pertemuan ini memberikan panduan bagaimana berinteraksi dengan lawan jenis secara hormat dan sesuai dengan ajaran agama, untuk menjaga hubungan yang sehat dan produktif.



Gambar 3. Praktik Hafalan Doa

Secara keseluruhan, setiap pertemuan dalam program MASTAKA dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai aspek-aspek penting dalam kehidupan seorang muslim. Program ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan teoritis tetapi juga menekankan pada praktik dan penerapan sehari-hari, sehingga mahasiswa dapat menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa program ini efektif dalam meningkatkan kesadaran dan penerapan akhlakul karimah di kalangan mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Masa Studi Akhlakul Karimah (MASTAKA) di Universitas Aisyah Pringsewu terbukti efektif dalam meningkatkan akhlakul karimah mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam perilaku dan sikap sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai akhlak mulia. Mereka mampu menerapkan pembelajaran yang diterima selama kegiatan dengan baik dalam berbagai aspek kehidupan. Namun, masih terdapat sejumlah mahasiswa yang belum sepenuhnya lancar dalam menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut. Saran untuk pengabdian di masa mendatang dapat melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan program MASTAKA, termasuk peningkatan frekuensi pendampingan dan penambahan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif.

REFERENSI

- Abror, K. (2019). *Fiqh Ibadah*. Yogyakarta: Phonix Publisher.
- Aini, M. (2006). *Etika Seorang Muslim*. Jakarta: DarulHaq.
- Al-Khaaf, A. (2001). *Etika Islami*. Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Khuly, M. A. (1989). *Akhlaq Rasulullah Shalallahualaihiwassalam*. Semarang: Wicaksana.
- Bayan, R. S. (2005). *Materi Tarbiyah*. Solo: Bina Insani Pres.
- Departemen Agama RI. (2019). *Al-Qur'an dan Tafsirnya Edisi Penyempurnaan*.
- Ilyas, Y. (2002). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI Pustaka Pelajar Pres.
- Khair, F. M. (2002). *Etika Muslim Sehari-hari*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.